KEPUTUSAN PENETAPAN HARGA JUAL UNTUK PESANAN KHUSUS DENGAN MENERAPKAN COST PLUS PRICING PADA PERUSAHAAN ROTI LEZZAT JOMBANG

Agus Athori

ABSTRAK

Perusahaan Roti Lezzat Jombang adalah pabrik yang bergerak dalam bidang makanan yang berupa roti. Dengan semakin bertumbuh dan berkembangnya ekonomi yang ada di wilayah Jombang, menuntut pabrik untuk memperoleh keuntungan yang sebesar-besarnya atau dengan kata lain laba yang maksimal. Penetapan harga jual yang sangat rendah tidak akan memberikan keuntungan atau laba bagi perusahaan, sedangkan penetapan harga jual terlalu tinggi juga akan berdampak pada produk yang dihasilkan kurang bersaing di pasar.

Tujuan penelitian ini di buat yaitu untuk mengetahui bagaimana Perusahaan Roti Lezzat menetapkan harga jual sesuai dengan menggunakan harga jual menurut metode harga biaya plus. Dari hasil survey, metode yang cocok untuk digunakan adalah metode deskriptif kuantitatif. Dari hasil penelitian, Perusahaan Roti Lezzat Jombang belum menerapkan analisis harga biaya plus dalam menghitung harga untuk pesanan khusus.

Dari hasil penelitian, dalam penetapan harga jual dengan menggunakan metode ini menunjukkan hasil yang lebih rendah dibanding dengan menggunakan metode yang digunakan perusahaan Roti Lezzat Jombang sebelumnya. Perusahaan Roti Lezzat Jombang sebaiknya menggunakan dan menerapkan metode harga biaya plus dengan pendekatan biaya variable dalam menghitung harga jual sehingga harga jual yang diharapkan oleh perusahaan Roti Lezzat Jombang lebih dapat bersaing dengan produk yang sama atau sejenis yang ada di pasar.

Kata Kunci : harga biaya plus, biaya variable, harga jual, pesanan khusus.

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Semua perusahaan yang bergerak dalam bidang apapun mempunyai tujuan utama yaitu memperoleh laba yang seoptimal mungkin dengan memanfaatkan sumber ekonomi dan faktor-faktor produksi yang terbatas secara efektif dan efisien. Semakin banyaknya perusahaan sejenis yang bermunculan, sehingga dibutuhkan manajemen yang baik guna mencapai tujuan yang diinginkan oleh perusahaan.

Manajemen yang baik adalah manajemen yang bisa mengatur dan membuat kebijakan terkait dengan penetapan harga yang sesuai dan

diharapkan dapat memberikan keuntungan yang maksimal terhadap perusahaan. Untuk itu seorang yang manajer yang bertanggung jawab terhadap penetapan harga ini harus selalu aktif mencari informasi tentang harga yang sesuai dengan pasar.

Besarnya laba ditentukan oleh besar biaya dan penjualan. Perlu untuk meningkatkan efisiensi dan volume penjualan guna mendapatkan laba yang besar. Kemudian volume penjualan tergantung dari pada penetapan harga jual.

Kelangsungan hidup perusahaan dipengaruhi oleh penetapan harga jual. Karena apabila harga jual ditawarkan terlalu tinggi maka akan membuat konsumen beralih ke perusahaan lain,

sedangkan apabila harga terlalu rendah maka biaya yang dikeluarkan perusahaan akan tinggi dan akan mengalami kerugian.

Cost plus pricing digunakan untuk menentukan harga suatu produk atau jasa yang akan dijual. Metode cost plus pricing yaitu metode penentuan harga jual dengan cara menambahkan laba yang diharapkan di atas biaya penuh masa yang akan datang untuk memproduksi dan memasarkan produk. (Mulyadi, 2001:349). Ada dua pendekatan didalam metode ini yaitu pendekatan biaya *full costing* dan pendekatan biaya *variable costing*.

Diharapkan didalam pengambilan keputusan, perusahaan agar selalu berhati – hati karena tidak mudah didalam penetapan harga jual pesanan khusus, akan ada masa mendatang yang akan dihadapi yaitu ketidakpastian harga.

TUJUAN PENELITIAN

Dari rumusan masalah di atas, maka tujuan dalam penelitian ini adalah untuk menganalisis keputusan penetapan harga jual untuk pesanan khusus dengan menerapkan cost plus pricing pada perusahaan Roti Lezzat Jombang.

MANFAAT PENELITIAN

a. Manfaat Operasional

Sebagai bahan pertimbangan dalam pengambilan keputusan untuk menetapkan kebijaksanaan sehubungan dengan perencanaan laba perusahaan.

b. Manfaat akademik

Menambah pengetahuan dan pengalaman dalam praktek dilapangan serta menerapkan teori yang telah didapat selama menempuh kuliah.

RUANG LINGKUP PENELITIAN

Ruang lingkup penelitian ini dititikberatkan pada analisis keputusan penetapan harga jual untuk pesanan khusus dengan menerapkan cost plus pricing pada perusahaan Roti Lezzat Jombang 2015.

LOKASI PENELITIAN

Obyek penelitian yang peneliti lakukan adalah Perusahaan Roti Lezzat Jombang di Desa Jembaran – Jombang Provinsi Jawa Timur. Alasan penelitian ini dilakukan adalah agar supaya metode yang digunakan nantinya dapat mempermudah perusahaan didalam penetapan harga jual untuk pesanan khusus.

JENIS DATA DAN SUMBER DATA

JENIS DATA

a. Data Kuantitatif

Data kuantitatif yang digunakan oleh peneliti berupa data biaya produksi, laporan laba-rugi, harga jual produk, volume produksi.

b. Data Kualitatif

Data kualitatif yang digunakan dalam penelitian ini berupa data tentang: sejarah singkat perusahaan, struktur organisasi, dan proses produksi.

SUMBER DATA

Data Primer

Data primer yang digunakan dalam penelitian ini berupa data tentang : Biaya produksi, laporan laba-rugi, harga jual produk, volume produksi, sejarah singkat perusahaan, struktur organisasi, dan proses produksi..

TEKNIK PENGUMPULAN DATA

Di dalam pengumpulan data yang diperlukan dalam penelitian ini digunakan instrument penelitian sebagai berikut:

a. Interview

Wawancara dilakukan dengan pemilik perusahaan untuk memperoleh data tentang : sejarah singkat perusahaan, struktur organisasi, dan proses produksi.

b. Dokumentasi

Dari dokumentasi diperoleh data tentang : Biaya produksi, laporan laba-rugi, harga jual produk, dan volume produksi, volume penjualan.

c. Studi Kepustakaan

Yaitu mencari data-data bersifat teoritis di dalam buku perpustakaan yang berkaitan dengan penelitian yang dilakukan.

Identifikasi Variabel

Dalam penelitian ini terdapat dua variabel:

- a. Penetapan Harga Jual
- b. Cost Plus Pricing

Definisi Operasional Variabel

- a. Penetapan Harga Jual

Merupakan metode yang digunakan oleh perusahaan didalam melakukan penetapan harga jual terhadap barang yang diproduksi yang kemudian di jual kepada konsumen di pasar.

- b. Cost Plus Pricing

Merupakan metode yang digunakan dalam menentukan harga jual dengan cara menambahkan laba yang diharapkan diatas biaya penuh masa yang akan datang untuk memproduksi dan memasarkan produk.

Metode Analisis Data

Metode analisis data ini menggunakan metode deskriptif kuantitatif yaitu merupakan metode yang digunakan untuk menguraikan, membandingkan dan menggambarkan perusahaan dan menjelaskan suatu data kemudian di analisis sehingga dapat dijadikan kesimpulan sesuai dengan informasi data yang telah didapatkan dari perusahaan.

HASIL PENELITIAN

Deskripsi Perusahaan Perusahaan Roti Lezat Jombang

Perusahaan Roti Lezzat Jombang didirikan didaerah Jembaran – Jombang –

Jawa Timur dan merupakan milik keluarga. Nama perusahaan diambil dari kata Lezzat yang berarti rasanya enak dan disukai oleh konsumen. Perusahaan ini sudah berdiri sejak tahun 2005 sampai sekarang. Perusahaan ini bergerak dalam bidang industri pangan yang menghasilkan produk berupa roti.

Beberapa tahap dalam produksi roti yaitu :

1. Tahap *mixing* bahan baku
Bahan baku terigu, gula telur, susu, mentega, garam, air dan juga ragi dicampurkan menggunakan mixer.
2. Tahap pengukuran adonan
Bahan baku yang sudah di mixer tadi dicampur menjadi satu adonan, kemudian dipotong kecil – kecil sesuai ukuran yang telah dibuat.
3. Tahap pengisian adonan
Ada beberapa jenis rasa yang ada, dan akan di isi didalam adonan. Rasa coklat keju, coklat, srikaya, keju dan meses keju. Setelah mengisi beberapa rasa tersebut, adonan kemudian dibentuk dan diletakkan dalam sebuah baki sesuai dengan kelompok masing – masing rasa yang disebutkan tadi.
4. Tahap fermentasi
Semua adonan yang sudah diisi tadi difermentasikan selama 3 jam dan ditunggu sampai adonan mengembang sesuai dengan standar yang ditetapkan.
5. Tahap pemanggangan
Tahap terakhir setelah adonan mengembang, maka adonan tersebut siap dipanggang didalam oven.

Penggolongan Biaya Produksi

1. Biaya Bahan Baku Langsung

Berikut ini adalah data biaya bahan baku roti selama tahun 2015.

Tabel 1
Biaya Bahan Baku Produksi Roti untuk Tahun 2015

No.	Bahan Baku	Biaya Per Tahun
1	Tepung	Rp. 35.000.000

2	Gula	Rp. 2.500.000
3	Telur	Rp. 30.000.000
4	Mentega	Rp. 4.000.000
5	Coklat	Rp. 4.500.000
6	Keju	Rp. 5.500.000
7	Susu	Rp. 4.500.000
8	Pelembut Adonan	Rp. 1.000.000
9	Ragi	Rp. 2.000.000
	Jumlah	Rp. 89.000.000

Sumber : Perusahaan Roti Lezzat Jombang 2015 diolah peneliti

Biaya bahan baku yang dikeluarkan untuk memproduksi roti coklat keju pada tahun 2015 totalnya adalah Rp. 89.000.000, dimana bahan baku berupa tepung sebesar Rp. 35.000.000, gula Rp. 2.500.000, telur Rp. 30.000.000, mentega Rp. 4.000.000, coklat Rp. 4.500.000, keju Rp. 5.500.000, susu Rp. 4.500.000, Pelembut Adonan Rp. 1.000.000, Ragi Rp. 2.000.000.

2. Biaya Tenaga Kerja Langsung

Biaya bahan baku langsung, perusahaan menggunakan system pengupahan per jam yaitu tiap harinya bekerja 8 jam atau selama tahun 2015 total jam kerja adalah 2192 jam kerja. Adapun upah yang diberikan adalah sebesar Rp. 6.000/jam. Dibawah adalah data perhitungan biaya tenaga kerja langsung terlihat pada table 2.

Tabel 2
Biaya Tenaga Kerja Langsung Tahun 2015

Keterangan	Jumlah pekerja	Jumlah jam kerja	Upah pekerja	Total
Tenaga kerja langsung	3	2192	6.000	Rp. 39.456.000
Jumlah				Rp. 39.456.000

Sumber : Perusahaan Roti Lezzat Jombang 2015 diolah peneliti

Total biaya tenaga kerja langsung yang telah dikeluarkan oleh perusahaan Roti Lezzat Jombang setiap tahunnya adalah Rp. 39.456.000.

3. Overhead Pabrik

Pada perusahaan Roti Lezzat Jombang ada juga biaya-biaya yang

ditanggung sebagai biaya overhead pabrik, yaitu biaya tenaga kerja tidak langsung, biaya servis dan pemeliharaan mesin, biaya listrik, biaya tabung gas dan biaya telepon.

Tabel 3
Biaya Overhead Pabrik untuk Memproduksi Roti Tahun 2015

Jenis Biaya Overhead	Total Biaya
Biaya tenaga kerja tidak langsung	Rp. 8.900.000
Servis dan pemeliharaan mesin	Rp. 700.000
Listrik dan telepon	Rp. 7.500.000
Tabung gas	Rp. 2.000.000
Total	Rp. 19.100.000

Sumber : Perusahaan Roti Lezzat Jombang 2015 diolah peneliti

Biaya overhead pabrik yang ditawarkan oleh perusahaan yaitu untuk tenaga kerja tidak langsung sebesar Rp. 8.900.000, biaya servis dan pemeliharaan mesin Rp. 700.000, biaya listrik dan telepon Rp. 7.500.000, biaya tabung gas Rp. 1.800.000.

Biaya Non Produksi

Biaya Administrasi dan Umum

Biaya administrasi dan umum adalah biaya yang dikeluarkan perusahaan untuk mengatur dan mengawasi kelancaran kegiatan administrasi perusahaan Roti Lezzat Jombang. Untuk itu berikut adalah data biaya administrasi dan umum perusahaan Roti Lezzat tahun 2015 yang disajikan pada tabel 4.

Tabel 4
Biaya Administrasi dan Umum untuk Memproduksi Roti Tahun 2015

Jenis Biaya	Jumlah
Gaji karyawan administrasi dan umum	Rp. 10.000.000
Total	Rp. 10.000.000

Sumber : Perusahaan Roti Lezzat Jombang 2015 diolah peneliti

Tabel 5
Harga Pokok Produksi Roti selama tahun 2015

Uraian	Jumlah
Biaya bahan baku	Rp. 89.000.000
BTKL	Rp. 39.456.000
BOP	<u>Rp. 19.100.000 +</u>
HPP	Rp. 147.556.000
Biaya pemasaran	<u>Rp. 10.000.000 +</u>
Total HPP	Rp. 157.000.000

Sumber : Perusahaan Roti Lezzat Jombang 2015 diolah peneliti

Harga Pokok Produksi Roti Per Unit

Selama tahun 2015 perusahaan memproduksi 60.000 roti. Jadi, harga pokok per unit adalah :

$$\begin{aligned} \text{HPP} &: \frac{\text{Rp. 157.000.000}}{60.000} \\ &: \text{Rp. 2.616} \end{aligned}$$

Penghitungan markup, dengan laba yang diharapkan perusahaan adalah sebesar 30%.

$$\begin{aligned} \text{Mark Up} &: \frac{30\% + \text{Rp. 10.000.000}}{\text{Rp. 2.616}} \\ &: \frac{\text{Rp. 3.000.000}}{\text{Rp. 1.962.5}} \end{aligned}$$

metode *variable costing* adalah sebagai berikut :

Perhitungan Perencanaan Penjualan Tahun 2015

Besarnya penjualan pada laba yang diinginkan untuk tahun 2015 sebesar Rp. 1.400.000.000 adalah

$$\begin{aligned} \text{Penjualan} &= \text{Biaya tetap} + \text{Biaya variabel} \\ &\quad + \text{Laba netto target} \\ &= \text{Rp. 1.659.951.988} + \text{Rp. 8.187.424.604} + \text{Rp. 1.400.000.000} \\ &= \text{Rp. 11.247.376.592} \end{aligned}$$

Harga jual per ton untuk masing-masing kualitas produksi adalah tepung kualitas I dengan harga Rp. 87.500 / sak atau Rp. 1.750.000 / ton, tepung kualitas II dengan harga Rp. 75.000 / sak atau Rp. 1.500.000 / ton dan tepung kualitas III dengan harga Rp. 62.500 / sak atau Rp. 1.250.000 / ton. Harga jual rata-rata per tonnya adalah $(1.750.000 + 1.500.000 + 1.250.000) / 3 = \text{Rp. } 1.500.000$, sehingga jumlah penjualan dalam ton yang direncanakan adalah

$$\begin{aligned}\text{Penjualan} &= \text{Rp. } 11.247.376.592 / \\ &\quad \text{Rp. } 1.500.000 \\ &= 7.498 \text{ ton}\end{aligned}$$

Berdasarkan jumlah penjualan tersebut maka dapat dilakukan penganggaran untuk biaya-biaya semi variabel berdasarkan persamaan regresi $Y = a + bX$ dengan X sebagai jumlah penjualan dalam ton yang direncanakan yaitu 7.498 sebagai berikut :

Biaya Listrik

$$\begin{aligned}Y &= 117.127.573 + 852 X \\ &= 117.127.573 + 852 \times 7.498 \\ &= 117.127.573 + 6.388.296 \\ &= \text{Rp. } 123.515.869\end{aligned}$$

Biaya Telepon

$$\begin{aligned}Y &= 18.233.873 + 4.718 X \\ &= 18.233.873 + 4.718 \times 7.498 \\ &= 18.233.873 + 35.375.564 \\ &= \text{Rp. } 53.609.437\end{aligned}$$

Biaya Pemeliharaan

$$\begin{aligned}Y &= 40.982.583 + 2.985 X \\ &= 40.982.583 + 2.985 \times 7.498 \\ &= 40.982.583 + 22.381.530 \\ &= \text{Rp. } 40.615.403\end{aligned}$$

Analisis Hasil Perhitungan

Analisis *variabel costing* digunakan untuk memberikan informasi-informasi yang sifatnya membantu seorang manajer untuk membuat keputusan-keputusan yang terkait perencanaan dan pengendalian, yang nantinya akan berpengaruh dalam pencapaian omset penjualan pada tahun yang akan datang. Perusahaan tapioka PT. Sumber Rejo Kandangan Pare Kediri pada tahun 2014 tingkat penjualannya sebesar Rp. 11.010.825.000 dan hasil penjualan

dalam ton sebesar 7.459. Dengan rincian biaya tetap sebesar Rp. 1.659.951.988 dan biaya variabel sebesar Rp. 8.187.424.604.

Setelah diketahuinya tingkat penjualan dan total biaya tetap dan variabel pada tahun sebelumnya yaitu tahun 2014, maka langkah selanjutnya adalah dengan menggunakan data biaya pada tahun 2014 perusahaan dapat menghitung berapa volume penjualan untuk mencapai laba yang diinginkan pada tahun yang akan datang yaitu tahun 2015.

Perusahaan harus mencapai volume penjualan agar target laba dapat terpenuhi, laba yang ditargetkan oleh perusahaan adalah sebesar **Rp. 1.400.000.000**. Volume penjualan yang harus dicapai perusahaan agar target laba terpenuhi adalah sebesar **Rp. 11.247.376.592** dengan jumlah penjualan dalam ton adalah **7.498**. Berdasarkan jumlah perencanaan penjualan pada tahun 2015 tersebut maka dapat dilakukan perhitungan anggaran biaya semivariabel untuk biaya listrik, biaya telepon dan biaya pemeliharaan. Kondisi ini menunjukkan bahwa dengan menggunakan *variabel costing* dalam perencanaan laba yang dilakukan dapat disertai dengan penganggaran biaya secara tepat karena perhitungan biaya berdasarkan jumlah rencana produksi.

KESIMPULAN DAN SARAN

KESIMPULAN

1. Selama ini PT. Sumber Rejo menggunakan perhitungan laba rugi menggunakan *full costing* sehingga kesulitan dalam melakukan perencanaan produksi tahun berikutnya, hal ini menyebabkan perusahaan dalam menentukan perencanaan laba tidak seimbang dengan penentuan target produksi, akibatnya sering kali perencanaan laba tidak terpenuhi akibat dari target produksi yang tidak sesuai.
2. Penyampaian laporan laba rugi dengan menggunakan *variabel costing* akan mempermudah proses perencanaan laba

- yang dapat disesuaikan dengan kapasitas produksi pertahunnya sehingga perencanaan laba yang dibuat lebih nyata karena hanya memperhitungkan biaya-biaya variabel dalam perhitungan biaya produksi.
3. Berdasarkan perencanaan laba yang ditetapkan oleh pihak PT. Sumber Rejo pada tahun 2015 adalah Rp. 1.400.000.000 maka jumlah penjualan yang diperlukan untuk mencapai target laba tersebut Rp. 11.183.564.933 atau 7.498 ton produk.
 4. Penggunaan *variabel costing* dalam perencanaan laba yang dilakukan dapat disertai dengan penganggaran biaya secara tepat karena perhitungan biaya berdasarkan jumlah rencana produksi.

SARAN

1. PT. Sumber Rejo diharapkan dapat menerapkan proses pelaporan laba rugi dengan menggunakan metode *variabel costing* dengan mempertimbangkan pemisahan antara biaya tetap dengan biaya variabel.
2. Melalui perhitungan laba rugi dengan menggunakan *variabel costing* akan mempermudah dalam melakukan perencanaan laba karena basis perhitungannya berdasarkan jumlah produk yang diproduksi bukan pada berdasarkan periode tertentu.

DAFTAR PUSTAKA

Garrison, Ray. 1987. *Akuntansi Finansial*. Jakarta : Erlangga.

Hammer, Lawrence. 1996. *Akuntansi biaya : perencanaan dan pengendalian*. Jakarta : Erlangga.

Hammer, Lawrence. 1996. *Akuntansi biaya : perencanaan dan pengendalian, jilid 2*. Jakarta : Erlangga.

Hansen dan Mowen. 2005. *Management Accounting Jilid 1*. Penerjemah Dewi Fitriarsi dan Deny Arnos Kwary. Edisi Ketujuh. Jakarta: Salemba Empat.

Hansen dan Mowen. 2005. *Management Accounting Jilid 2*. Penerjemah Dewi Fitriarsi dan Deny Arnos Kwary. Edisi Ketujuh. Jakarta: Salemba Empat.

Indriantoro, Alur (1999). *Metodologi Penelitian Bisnis*. Edisi Pertama. Yogyakarta : BPFE.

Mulyadi. 2002. *Auditing, Edisi 6*. Jakarta : Salemba Empat.

RA. Supriyono. 1999. *Akuntansi Biaya dan Akuntansi Manajemen untuk Teknologi Maju dan Globalisasi*. Yogyakarta: BPFE

Samryn, LM. 1990. *Akuntansi Manajerial Suatu Pengantar*. Jakarta : Erlangga.

Simamora.1999. *Akuntansi Manajemen*. Jakarta: Salemba Empat

Usry, Milton. 1992. *Akuntansi biaya : perencanaan dan pengendalian*. Jakarta : Erlangga.